



Bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Simbol dan singkatan	2
4 Klasifikasi.....	2
5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi	2
6 Metode dan teknik pengoperasian.....	3
Lampiran A (normatif) Sketsa bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar.....	5
Bibliografi	9
 Gambar A.1 Sketsa panjang bagian-bagian pukot tarik lampara dasar tanpa <i>square</i>	 5
Gambar A.2 Sketsa lebar bagian-bagian pukot tarik lampara dasar tanpa <i>square</i>	6
Gambar A.3 Sketsa panjang bagian-bagian pukot tarik lampara dasar dengan <i>square</i>	7
Gambar A.4 Sketsa lebar bagian-bagian pukot tarik lampara dasar dengan <i>square</i>	8

Prakata

Bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar ini disusun dengan maksud untuk:

- 1 Membuat pembakuan bentuk konstruksi pukot tarik lampara dasar.
- 2 Menyeragamkan penamaan atau penyebutan pukot tarik lampara dasar.
- 3 Menyebarluaskan karakteristik bentuk konstruksi pukot tarik lampara dasar.
- 4 Menyiapkan bahan acuan/pedoman dalam rangka standardisasi dan sertifikasi usaha penangkapan ikan.

Bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan dan telah dibahas melalui rapat teknis serta disepakati melalui rapat konsensus, yang dalam pelaksanaannya dihadiri oleh:

- 1 Instansi Pemerintah terkait .
- 2 Organisasi Profesi.
- 3 Akademisi/Kalangan Perguruan Tinggi.
- 4 Pejabat Fungsional Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang.

Selanjutnya rumusan dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 13 Oktober 2004 di Hotel Bumi Wiyata – Depok.



Pendahuluan

Pukat tarik lampara dasar merupakan salah satu alat penangkap ikan dari jenis pukat kantong, yang pada awalnya dirancang oleh Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, dengan karakteristik bentuk konstruksi jaring tertentu, tetapi sekarang ini, pukat tarik lampara dasar yang berkembang di masyarakat perikanan, banyak mengalami perubahan atau modifikasi bentuk yang menyimpang dari bentuk konstruksi pukat tarik lampara dasar yang asli. Pukat tarik lampara dasar yang dimodifikasi (sesuai dengan standar bentuk baku konstruksi pukat hela/*trawl net*) banyak dipergunakan oleh para nelayan skala kecil di daerah perairan seluruh Indonesia.

Ukuran besar kecilnya pukat tarik lampara dasar (panjang total x keliling mulut jaring) sangat beragam yang tergantung dari ukuran tonase kapal dan daya motor penggerak. Penarikan pukat tarik lampara dasar ke atas geladak dengan menggunakan permesinan bantu penangkapan (*fishing machinery*) yang berupa *winch* (kapstan-gardan). Pengoperasian pukat tarik lampara dasar, kadang-kadang dilengkapi dengan danleno yang terbuat dari balok kayu atau pipa besi, pukat tarik lampara dasar tidak dihela di belakang kapal yang sedang berjalan (kapal dalam keadaan berhenti).

Sampai sekarang belum ada unsur/elemen penilaian kesesuaian untuk penentuan karakteristik konstruksi pukat tarik lampara dasar dalam rangka standardisasi sarana perikanan tangkap. Untuk itu diperlukan unsur penilaian kesesuaian, yang terdiri dari standar bentuk baku konstruksi, standar bahan dan perlengkapan serta standar pengujian pukat tarik lampara dasar.

Penentuan bentuk konstruksi alat penangkap ikan harus didasarkan acuan standar bentuk baku konstruksinya. Untuk membuat acuan standar bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar dilaksanakan dengan pengumpulan data dan kajian teknis beberapa pukat tarik lampara dasar, baik ukuran konstruksi maupun karakteristik bentuk konstruksi pukat.

Bentuk konstruksi pukat tarik lampara dasar ini dapat menjadi bahan parameter uji visual, studi literatur/pustaka, studi lapang dan uji laboratorium.



Bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan batasan ukuran dan sketsa dari bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar. Standar ini dilengkapi dengan informasi metode dan teknik pengoperasiannya.

2 Istilah dan definisi

2.1

pukot tarik lampara dasar

alat penangkap ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri dari 2 (dua) bagian panel sayap, bagian badan serta bagian kantong jaring. Ada pula pukot tarik lampara dasar yang mempunyai bagian medan jaring atas (*square*)

2.2

sayap/kaki pukot (*wing*)

bagian pukot yang terpanjang dan terletak di ujung depan dari pukot tarik lampara dasar. Sayap pukot terdiri dari sayap panel atas (*upper wing*) dan sayap panel bawah (*lower wing*)

2.3

medan jaring atas (*square*)

bagian pukot yang menjorok ke depan pada bagian mulut pukot atas. *Square* merupakan selisih antara panjang sayap bawah dengan sayap atas

2.4

badan pukot (*body*)

bagian pukot yang terpendek dan terletak di antara bagian kantong dan bagian sayap pukot

2.5

kantong pukot (*cod end*)

bagian pukot yang terletak di ujung belakang dari pukot tarik lampara dasar

2.6

panjang total pukot

hasil penjumlahan dari panjang bagian sayap/kaki, bagian badan dan bagian kantong pukot

2.7

keliling mulut pukot (*circumference of the net mouth*)

bagian badan pukot yang terbesar dan terletak di ujung depan dari bagian badan pukot

2.8

danleno

kelengkapan pukot tarik lampara dasar yang berbentuk batang atau balok kayu/pipa besi yang dipergunakan sebagai alat perentang sayap pukot (ke arah vertikal) dan dipasang tegak pada ujung depan bagian sayap pukot

2.9

tali ris atas (*head rope*)

tali yang berfungsi untuk menggantungkan dan menghubungkan kedua sayap pukot bagian panel atas, melalui mulut pukot bagian atas atau melalui bagian *square*

2.10

tali ris bawah (*ground rope*)

tali yang berfungsi untuk menghubungkan kedua sayap pukat bagian panel bawah, melalui mulut pukat bagian bawah

2.11

tali selambar (*warp rope*)

tali yang berfungsi sebagai penarik pukat tarik lampara dasar ke atas geladak kapal

2.12

panel jaring (*seam*)

lembaran susunan konstruksi pukat yang dapat dibedakan dalam gambar desain pukat tarik lampara dasar, yang terdiri dari 2 (dua) panel (*seam*) jaring, yaitu 1 (satu) panel atas (*upper seam*) dan 1 (satu) panel bawah (*lower seam*)

3 Simbol dan singkatan

SDN simbol yang digunakan untuk jenis alat penangkap ikan dalam klasifikasi FAO pukat tarik berperahu

FAO *Food and Agriculture Organizations*

ISSCFG *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears*

4 Klasifikasi

4.1 Pukat tarik lampara dasar termasuk dalam klasifikasi pukat tarik berperahu, menggunakan simbol SDN dan berkode ISSCFG 02.2.1, sesuai dengan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gears* – FAO.

4.2 Pukat tarik lampara dasar termasuk dalam klasifikasi pukat tarik dasar, sesuai dengan Statistik Penangkapan Perikanan Laut – Indonesia.

5 Sketsa dan bentuk baku konstruksi

5.1 Sketsa bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar seperti dalam lampiran A.

5.2 Bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar.

5.2.1 Batasan bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar ke arah memanjang adalah nilai perbandingan antara panjang bagian-bagian pukat dengan panjang total pukat.

Pukat tarik lampara dasar tanpa *square*
(berdasarkan gambar A.1)

l/m	= 0,980 - 1,140
l/b	= 1,430 - 1,660
m/b	= 1,350 - 1,570
a/b	= 0,390 - 0,410
c/b	= 0,810 - 0,950
d/b	= 0,810 - 0,950
Sqr/b	= -
e/b	= 0,030 - 0,040
f/b	= 0,080 - 0,950

Pukat tarik lampara dasar dengan *square*
(berdasarkan gambar A.3)

l/m	= 0,870 - 1,010
l/b	= 1,220 - 1,490
m/b	= 1,360 - 1,580
a/b	= 0,260 - 0,310
c/b	= 0,820 - 0,950
d/b	= 0,840 - 0,980
Sqr/b	= 0,020 - 0,030
e/b	= 0,020 - 0,030
f/b	= 0,060 - 0,080

5.2.2 Batasan bentuk baku konstruksi pukat tarik lampara dasar ke arah melintang adalah nilai perbandingan antara lebar bagian-bagian pukat dengan setengah keliling mulut pukat.

Pukat tarik lampara dasar tanpa *square*
(berdasarkan gambar A.2)

$g2/h$	= 0,350 - 0,410
$g1/h$	= 0,510 - 0,600
g/h	= -
g'/h	= -
g''/h	= 0,130 - 0,160
h''/h	= 0,690 - 0,810
h'/h	= 0,000
$h1/h$	= 0,510 - 0,600
$h2/h$	= 0,350 - 0,410
i/h	= 1,000
$i1/h$	= 0,720 - 0,840
j/h	= 0,450 - 0,530
$j1/h$	= 0,110 - 0,130

Pukat tarik lampara dasar dengan *square*
(berdasarkan gambar A.4)

$g2/h$	= 0,470 - 0,550
$g1/h$	= 0,620 - 0,730
g/h	= 0,790 - 0,920
g'/h	= 0,790 - 0,920
g''/h	= 0,310 - 0,380
h''/h	= 0,280 - 0,330
h'/h	= 0,000
$h1/h$	= 0,620 - 0,730
$h2/h$	= 0,470 - 0,550
i/h	= 1,000
$i1/h$	= 1,000
j/h	= 0,550 - 0,640
$j1/h$	= 0,120 - 0,140

6 Metode dan teknik pengoperasian

6.1 Metode pengoperasian

6.1.1 Pukat tarik lampara dasar dioperasikan melingkari gerombolan ikan yang diperkirakan berada di dasar perairan dengan menggunakan tali selambar yang panjang. Penarikan tali selambar dengan tujuan untuk menarik dan mengangkat pukat tarik lampara dasar ke atas geladak kapal. Penarikan tali selambar dengan menggunakan permesinan penangkapan (*fishing machinery*) yang berupa permesinan kapstan/gardan.

6.1.2 Pengoperasian pukat tarik lampara dasar dilaksanakan tanpa menghela pukat tarik lampara di belakang kapal (kapal dalam keadaan berhenti), tanpa menggunakan papan rentang (*otter board*) atau palang rentang (*beam*). Beberapa pukat tarik lampara dasar pada sisi bawah mulut jaringnya dipasang pemberat.

6.2 Teknik pengoperasian

6.2.1 Penurunan pukat (*shooting*)

Penurunan pukat dilaksanakan dari salah satu sisi lambung bagian buritan kapal dengan gerakan maju kapal membentuk segitiga sama sisi atau sama kaki sesuai dengan panjang tali selambar (200-300 meter) dengan kecepatan kapal lambat/tertentu. Penggunaan sayap pukat dan tali selambar yang panjang dengan tujuan untuk memperoleh jarak atau luasan sapuan (*sweep area*) pukat tarik lampara dasar yang panjang atau luas.

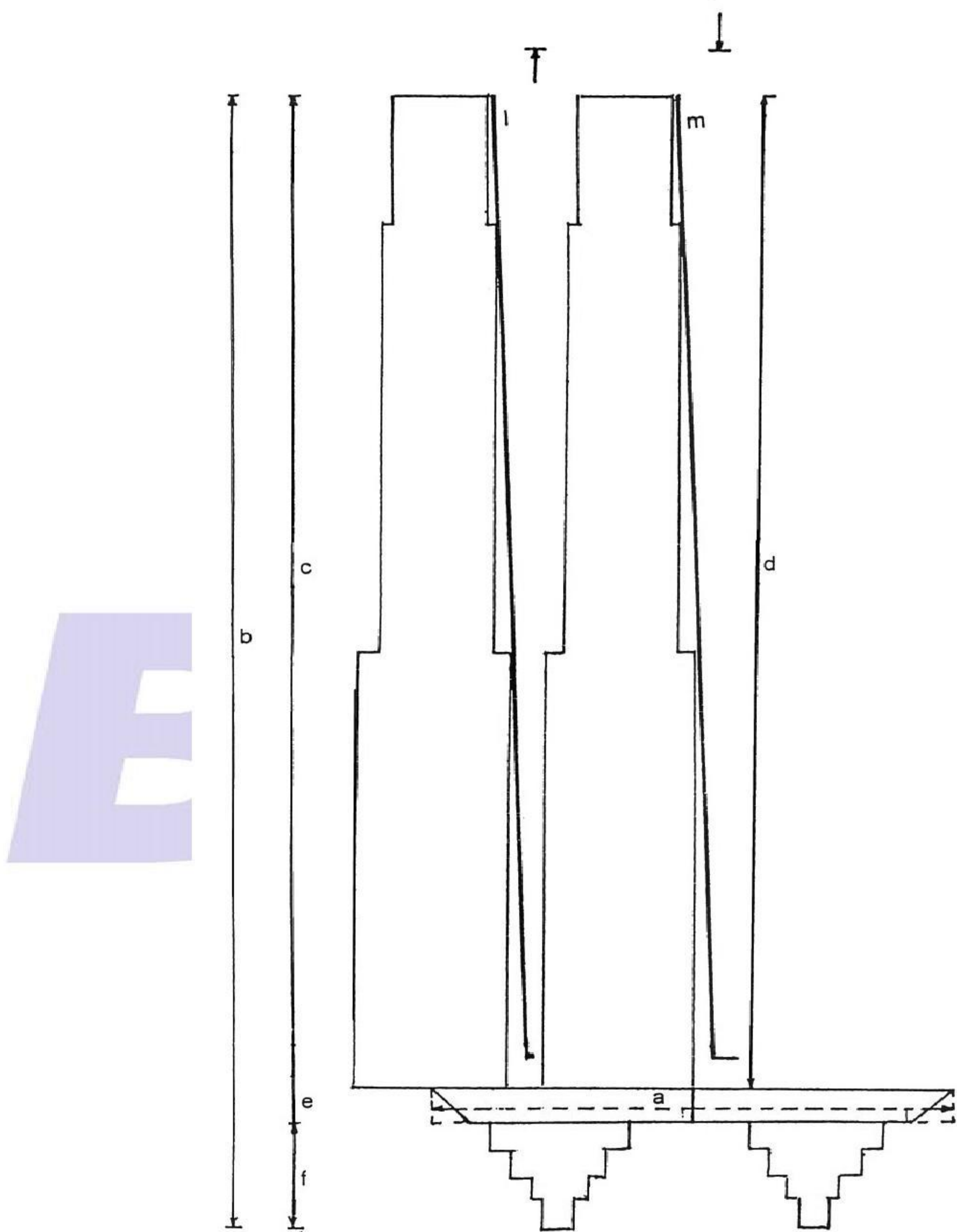
6.2.2 Penarikan dan pengangkatan pukat (*hauling*)

Penarikan dan pengangkatan pukat dilakukan dari buritan kapal dengan menggunakan permesinan penangkapan (*fishing machinery*) dan kedudukan kapal berlabuh jangkar atau kapal bertahan, agar supaya tidak terjadi gerakan mundur kapal yang berlebihan, diupayakan kapal bergerak maju dengan kecepatan kapal lambat, sesuai dengan beban/kecepatan penarikan pukat tarik lampara dasar.



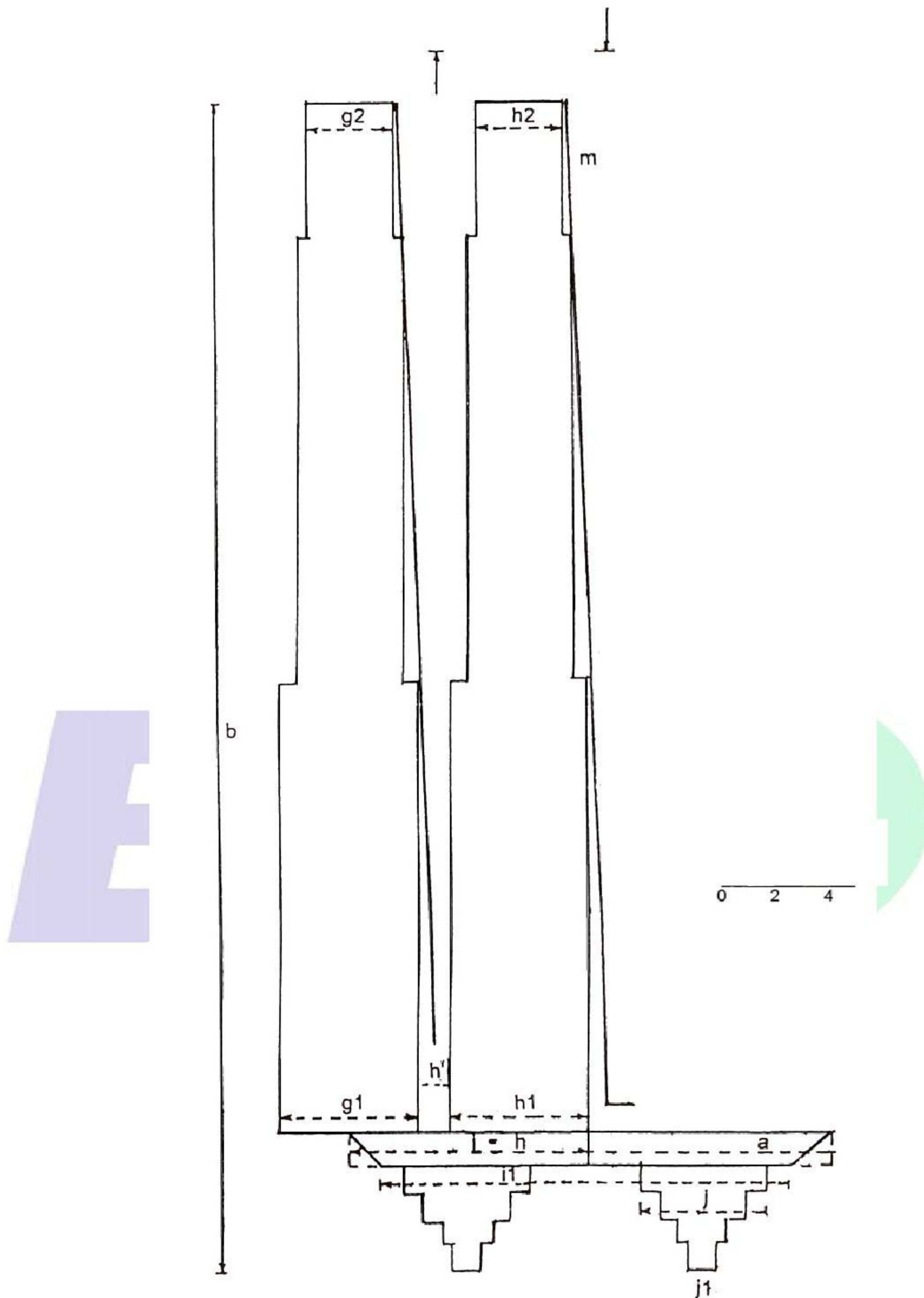
Lampiran A
(normatif)

Sketsa bentuk baku konstruksi pukot tarik lampara dasar



- Keterangan:
- a = Keliling mulut jaring
 - b = Panjang total jaring
 - c = Panjang bagian sayap atas
 - d = Panjang bagian sayap bawah
 - e = Panjang bagian badan
 - f = Panjang bagian kantong
 - l = Panjang tali ris atas
 - m = Panjang tali ris bawah

Gambar A.1 Sketsa panjang bagian-bagian pukot tarik lampara dasar tanpa square

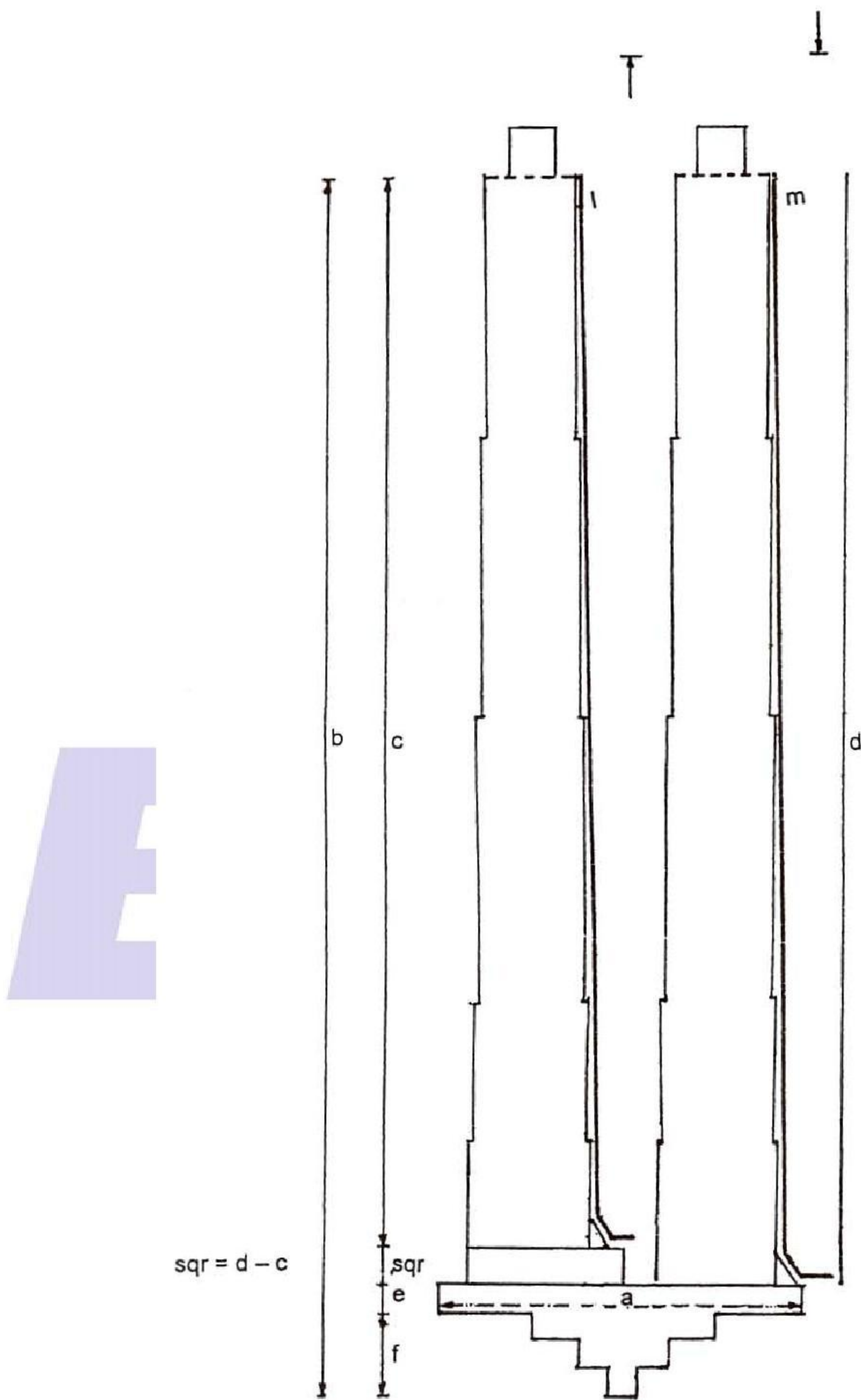


Keterangan:

a = Keliling mulut jaring
b = Panjang total jaring
c = Panjang bagian sayap atas
d = Panjang bagian sayap bawah
e = Panjang bagian badan
f = Panjang bagian kantong
g1 = lebar ujung belakang bagian sayap atas

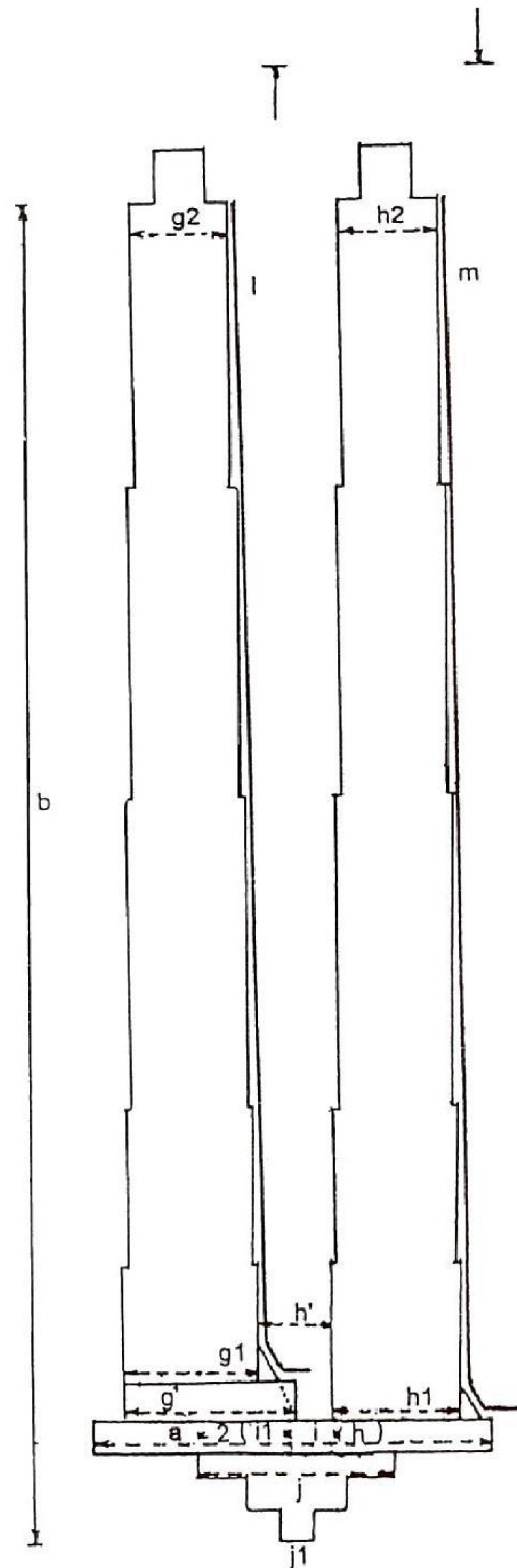
g2 = lebar ujung depan bagian sayap atas
h1 = lebar ujung belakang bagian sayap bawah
i1 = lebar ujung belakang bagian badan
j = lebar ujung depan bagian kantong
j1 = lebar ujung belakang bagian kantong
l = Panjang tali ris atas
m = Panjang tali ris bawah

Gambar A.2 Sketsa lebar bagian-bagian pukot tarik lampara dasar tanpa square



- Keterangan:
- a = Keliling mulut jaring
 - b = Panjang total jaring
 - c = Panjang bagian sayap atas
 - d = Panjang bagian sayap bawah
 - e = Panjang bagian badan
 - f = Panjang bagian kantong
 - l = Panjang tali ris atas
 - m = Panjang tali ris bawah

Gambar A.3 Sketsa panjang bagian-bagian pukat tarik lampara dasar dengan square



Keterangan:

a = Keliling mulut jaring
b = Panjang total jaring
f = Panjang bagian kantong
g' = lebar ujung belakang bagian square
g1 = lebar ujung belakang bagian sayap atas
g2 = lebar ujung depan bagian sayap atas
h' = jarak ujung-ujung depan badan

h1 = lebar ujung belakang bagian sayap bawah
h2 = lebar ujung depan bagian sayap bawah
i = lebar ujung depan bagian badan
i1 = lebar ujung belakang bagian badan
j = lebar ujung depan bagian kantong
j1 = lebar ujung belakang bagian kantong
l = Panjang tali ris atas
m = Panjang tali ris bawah

Gambar A.4 Sketsa lebar bagian-bagian pukot tarik lampara dasar dengan *square*

Bibliografi

Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Kumpulan Desain Alat Tangkap Tradisional, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1988.

Petunjuk Menggambar Desain Alat Tangkap Ikan, Balai Pengembangan Penangkapan Ikan Semarang, tahun 1986.

Spesifikasi Teknis Pukat Tarik Lampara Dasar, BPPI Semarang - Jawa Tengah, tahun 1985.

Statistik Penangkapan Perikanan Laut, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Jakarta, tahun 2001.













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id